

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu telah menjadi kebutuhan setiap manusia, karena dengan pendidikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Hal demikian dapat diwujudkan dengan adanya pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.

Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada peserta didik sebagaimana yang dijelaskan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Scunk mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik dan konteksnya (guru, bahan dan setting).¹ Banyak permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan, misalnya permasalahan kurikulum, pendidik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, peserta didik, orang tua, masyarakat dan lingkungan pendidikan. Namun hal yang paling dominan dibahas dalam dunia pendidikan adalah guru, karena guru merupakan salah satu faktor

¹ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hal. 33.

utama yang menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas, sebagai pendidik guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan membina peserta didik ke arah titik maksimal tujuan pendidikan.

Guru juga turut andil dalam menunjang proses belajar mengajar, guru lebih dituntut untuk dapat menguasai kelas dengan baik, memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi yang diajarkannya agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Guru selaku pelaksana pembelajaran tidak hanya dituntut untuk mampu mentransferkan ilmu dan keterampilan saja. Tetapi guru juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa agar dapat menanamkan sikap dan moral yang baik pada anak. Pada dasarnya penanaman sikap dan moral diperoleh melalui pembelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah. Salah satu pelajaran yang banyak menanamkan sikap moral dalam penyampaian pembelajarannya adalah pelajaran bahasa Arab, baik dalam bentuk membiasakan diri para murid untuk menghafal kosa-kata, atau dalam penyampain pesan moral dalam bentuk cerita *muthala"ah* dalam bahasa Arab.

Pendidikan bahasa Arab adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menanamkan kemampuan komunikasi dan juga pemahaman bagi para murid agar nantinya mampu menguasai dan paham ketika membaca kitab atau buku lainnya yang berbahasa Arab. Pendidikan juga merupakan upaya untuk membina manusia agar mampu mewujudkan tujuan penciptaannya. Tujuan dari mata pelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam khususnya yang

disampaikan dalam bahasa Arab, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.²

Walaupun tujuan Pendidikan Agama Islam sekarang di sekolah-sekolah sudah mengarah ke arah yang positif, akan tetapi itu semua tidak terlepas dari tantangan zaman yang terjadi saat ini. Masih banyak problema yang harus dihadapi khususnya oleh para pendidik, masyarakat dan orang tua.³ Problematika pembelajaran merupakan perkara sulit atau permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Problematika selalu menuntut untuk bisa diselesaikan. Begitu juga dengan problematika pembelajaran bahasa Arab, tidak hanya mengkaji tentang masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga berusaha untuk menemukan solusi dan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Munculnya sebuah permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari pendidikan agama yang lebih banyak berorientasi pada aspek kognitif saja, padahal pendidikan yang menanamkan nilai agama dan juga nilai moral yang seharusnya lebih berorientasi secara praktisi, maka tidak heran ketika banyak dijumpai anak yang mendapat nilai bagus dalam mata pelajaran, akan tetapi dalam penerapan dan perilakunya cenderung menyimpang dari norma dan ajaran Islam. Sistem pendidikan dalam penyampaian pelajaran bahasa Arab kurang sistematis dan kurang terpadu untuk anak didik, sehingga anak didik

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 4.

³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 58

merasa terbebani dan dilema, kemudian juga evaluasi yang dilakukan terhadap pelajaran bahasa Arab cenderung disamakan dengan pelajaran-pelajaran yang lain.

Pada kenyataannya pembelajaran bahasa Arab sekarang ini tidak bisa menciptakan siswa yang mampu memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga di luar sekolah ia tidak mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya di sekolah, baik itu hafalan kosa-kata dalam bahasa Arab ataupun nilai moral yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab tersebut. Hal tersebut adalah dikarenakan anak didik telah terlebih dahulu tidak menyukai pelajaran tersebut, sehingga membuat anak didik merasa tertekan dan pelajaran tersebut menjadi momok baginya.

Berdasarkan hasil rapat Musyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024 menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan siswa di MTs Negeri 4 Jombang yang bukan berasal dari MI melainkan dari SD membuat mereka kualahan ketika dihadapkan dengan pelajaran bahasa Arab yang mereka belum pernah belajar sebelumnya, kemudian secara umum para anak didik juga merasa kesulitan dalam menerjemah, menghafal dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab ketika berlangsung. Menguasai urutan *dhamir* dalam bahasa Arab saja masih merasa kesulitan dalam menghafalkannya. Kemudian di sekolah MTs Negeri 4 Jombang para anak didik juga merasa tertekan dan dilema dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kemudian pada hasil rapat evaluasi pembelajaran tahun 2023-2024

yang dilakukan oleh MGMP Bahasa Arab pada hari sabtu tanggal 29 Juni 2024 menyebutkan bahwa kurang tepatnya metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dan kurangnya minat murid membuat guru harus mencari cara yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dalam tahun pelajaran berikutnya.

Hasil rapat MGMP selanjutnya menyebutkan bahwa problem lainnya yang juga dirasakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Jombang adalah guru yang kurang menguasai bidangnya dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Arab kepada peserta didik. Hal ini disebabkan guru yang tidak memiliki pengalaman dan latar belakang pendidikan artinya hanya menguasai materi namun tidak menguasai ilmu mengajar, dan akhirnya peserta didik tidak dapat memahami dengan maksimal pembelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik tidak mampu mengaktualisasikan pelajaran tersebut ke dalam kehidupannya.

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Jombang”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Jombang?
2. Problematika apa saja yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Arab di

MTs Negeri 4 Jombang?

3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 4 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Jombang.
2. Untuk menganalisis problematika pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Jombang.
3. Untuk menganalisis upaya pemecahan problematika pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 4 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang kajian keilmuan dan Pendidikan Agama Islam, khususnya berkaitan dengan masalah pendidikan bahasa Arab dalam membentuk anak didik yang Islami.

2. Manfaat Praktisi

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi praktisi pendidikan, guru, orang tua, dosen dan pihak yang berada dalam lingkungan pendidikan lainnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi ke depannya, yaitu sebagai bahan kajian atau perbandingan bagi peneliti yang akan datang dalam meneliti, khususnya pada tema atau masalah yang sama di tempat atau waktu yang berbeda.

E. Definisi Konseptual

Berdasarkan pentingnya kegunaan istilah pada suatu penelitian, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami karya tulis ini, dan agar semua pihak mempunyai konsep yang sama terhadap istilah yang digunakan, maka pada penulisan proposal tesis ini, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Problematika.

Kata problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata problem, yaitu soal, masalah atau persoalan. Problematik adalah suatu hal yang masih menimbulkan masalah yang harus dipecahkan.⁴ Jadi problematika pembelajaran bahasa Arab adalah segala persoalan yang ada di dalam pembelajaran bahasa Arab yang harus dipecahkan.

2. Peserta Didik (Anak didik)

Anak didik atau murid adalah orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar bersungguh-sungguh.⁵

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal. 1103.

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo

3. Pendidik (Guru)

Guru adalah salah satu unsur pendidik yang harus memiliki kemampuan untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik⁶. Kesulitan dan kelambanan belajar kadang disebabkan oleh pribadi guru yang kurang baik, guru yang kurang berkualitas, baik dalam pengambilan metode pengajaran atau penguasaan materi ajar, hubungan guru dan murid yang kurang harmonis, guru-guru menuntut standar pelajaran atas kemampuan anak dan terkadang guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak didik.



Persada, 2001), hal. 49.

⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 193.

